

PENGARUH MANAJEMEN LABA, KOMPENSASI MANAJEMEN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018 – 2021)

Reko Saprianto^{1*}, Yulia Anggraini²

^{1*,2}Universitas Darma Persada

*Email koresponden: srekosaprianto@yahoo.com

DOI: 10.62567/micjo.v1i3.159

Article info:

Submitted: 12/06/24

Accepted: 16/07/24

Published: 30/07/24

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh manajemen laba, kompensasi manajemen, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 200 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 312 sampel dari 78 perusahaan. Teknik dari analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang dikelola melalui SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Penghindaran Pajak, Manajemen Laba, Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan

1. PENDAHULUAN

Pajak dinilai sebagai suatu kontribusi dari wajib pajak kepada negara yang bersifat terutang baik pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara (UU KUP Pasal 1 ayat 1). Indonesia merupakan salah satu negara yang masih sangat mengandalkan penerimaan utamanya dari sektor pajak yang dipungut dari masyarakat (Amri, 2017). Tidak dapat dihindarkan bahwa tidak semua dari wajib pajak baik individu maupun badan akan secara sukarela dalam membayarkan pajaknya, langkah yang diambil untuk hal ini yaitu dengan melakukan penghindaran pajak yang merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan penghematan atas beban perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan termasuk tindakan yang berisiko dan ilegal karena bertentangan dengan hukum.

Penghindaran pajak salah satu dari tindakan yang memanfaatkan adanya kelemahan hukum dalam memperkecil pajak terutang (Hariseno & Pujiono, 2021). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tidak dapat dikenakan sanksi namun sanksi yang dapat diberikan apabila perusahaan melanggar undang – undang mengenai batasan pada penghindaran pajak (Hariseno & Pujiono, 2021). Kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di dunia seperti pada kasus Global Witness yang cukup menghebohkan dengan menyebutkan mengenai perusahaan tambang besar di Indonesia yaitu PT Andaro Energy yang telah melakukan penghindaran pajak dengan mengakali pembayaran pajak yang harusnya dilakukan (<https://finance.detik.com/> diakses 05/07/2019). Kasus lainnya yaitu kasus yang telah merugikan ekonomi global sebesar Rp 6.046 triliun yang diungkapkan oleh *Tax Justice Network* (TJN) pada tahun 2020, pernyataan dari TJN ini melakukan tindakan yang menyaring catatan dari seluruh dunia dan telah mendesak tindakan secara global atas suaka pajak bayangan yang telah mengalihkan triliunan rupiah dari negara – negara yang sedang memerangi pandemi covid-19 (<https://www.cnnindonesia.com/> diakses 20/11/2020).

Kasus penghindaran pajak lainnya yang diungkapkan oleh Direktur Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan Suryo Utomo yang angkat bicara mengenai temuan penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan ini diumumkan oleh *Tax Justice Network* yang melaporkan akibat dari penghindaran pajak, Indonesia yang diperkirakan mengalami rugi hingga Rp 68,7 triliun per tahun (<https://newssetup.kontan.co.id/> diakses 24/11/2020). Berdasarkan hal ini mengenai kasus penghindaran pajak dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak masih sering terjadi diberbagai negara, dengan kenyataan bahwa kepatuhan pajak dalam membayarkan pajaknya masih belum dapat dilaksanakan secara baik. Inilah pentingnya adanya pembinaan atau sosialisasi mengenai pajak terhadap wajib pajak baik secara individu maupun badan.

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah dilakukan sebelumnya antara Apriliyana & Suryarini (2018); Amidu et al., (2019); Faradisty (2019); Fauzan et al., (2019); Liu & Lee (2019); Irawan et al., (2020); Parawati & Hutagalung (2020); Marfiana & Putra (2021) dengan hasil yang beragam, sedangkan penelitian di Indonesia pernah dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016); Zulma (2016); Amri (2017); Mahanani et al., (2017); Sunarsih & Handayani (2018); Rifai & Atiningsih (2019); Budiadnyani (2020); Nasution & Mulyani (2020); Rahmadani (2020); Darma (2021); Hariseno & Pujiono (2021). Ini membuktikan bahwa penelitian mengenai penghindaran pajak masih sangat menarik untuk dapat diteliti sampai dengan saat ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu manajemen laba. Manajemen laba biasanya terkait tentang tindakan dalam meningkatkan kesejahteraan manajemen secara proposional maupun dalam meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dengan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan (Astari et al., 2020). Manajemen yang terbukti telah melakukan manajemen laba akan dapat kehilangan kepercayaan yang dapat mengarah pada peningkatan kewaspadaan pemangku kepentingan (Astari et al., 2020). Terkadang manajemen memanfaatkan fleksibilitas dan standar akuntansi untuk melaksanakan manajemen laba. Manajemen laba menurut Hariseno & Pujiono (2021) yakni langkah yang diambil manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menambahkan ataupun mengurangi laba yang dimiliki perusahaan sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara manajemen laba dengan penghindaran pajak pernah dilakukan oleh Amidu et al., (2019); Hariseno & Pujiono (2021); Irawan et al., (2020); dan Marfiana & Putra (2021) bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Rifai & Atiningsih (2019) dan Rahmadani (2020) menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Beberapa perusahaan di Indonesia telah terbukti oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan kasus penghindaran pajak yang merugikan negara salah satunya PT Bumi Resources Tbk. Penghindaran pajak PT Bumi Resources dan anak usahanya yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia mencapai 2,1 triliun, atas kasus tersebut DJP telah menetapkan direktur keuangan PT Bumi Resources dan direktur PT Kaltim Prima Coal sebagai tersangka pidana penggelapan pajak (Zulma, 2016). Adanya risiko besar atas tindakan penghindaran pajak tidak menurunkan minat untuk melakukan penghindaran pajak karena terdapat manfaat yang cukup besar dari upaya penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, lemahnya aturan perpajakan di Indonesia juga turut memberi peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Zulma 2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu kompensasi manajemen. Kompensasi manajemen suatu hal yang penting dalam terciptanya manajemen yang efektif dan efisien (Budiadnyani, 2020). Kompensasi manajemen biasanya berbentuk imbalan dari perusahaan yang diberikan kepada manajemen dan karyawan atas dedikasi yang diberikan kepada perusahaan (Budiadnyani, 2020), tujuan dari adanya kompensasi manajemen ini diantaranya adalah untuk dapat menyelaraskan kepentingan diantara pemegang saham dan manajemen (Amri, 2017). Kompensasi dapat memberikan efek dalam dua hal yaitu dalam jangka panjang yang berupa saham dan jangka pendek berupa kas (Budiadnyani, 2020). Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara kompensasi manajemen dengan penghindaran pajak pernah dilakukan oleh Apriliyana & Suryarini (2018); Sunarsih & Handayani (2018); dan Darma (2021) bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil berbeda yang menyatakan kompensasi manajemen tidak berpengaruh

terhadap penghindaran pajak seperti yang dilakukan oleh Zulma (2016); Amri (2017); dan Budiadyani (2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dengan menggunakan rasio yang menggambarkan peningkatan dari penjualan tahun ke tahun berikutnya (Nasution & Mulyani, 2020). Keberhasilan perusahaan dalam penjualan pada tahun sebelumnya akan dapat menjadi cerminan pertumbuhan penjualan pada tahun berikutnya (Mahdiana & Muhammad, 2020). Pertumbuhan penjualan yang semakin besar akan mempengaruhi dorongan perusahaan dalam penghindaran pajak, selain itu tingginya tingkat penjualan dapat menjaga atau bahkan dapat meningkatkan penjualan ditahun berikutnya dengan tetap menjaga pada publik bahwa perusahaan tetap membayar pajak tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang dibayarkan (Primasari, 2019). Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak pernah dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016); Faradisty (2019); Fauzan et al., (2019); dan Marfiana & Putra (2021) bahwa bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil yang berbeda yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak seperti yang dilakukan oleh Mahanani et al., (2017); Parawati & Hutagalung (2020); dan Darma (2021).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari setiap tahunnya selalu mengalami kemajuan, hal ini menimbulkan adanya persaingan diantara perusahaan dalam meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan tercapai. Kegiatan yang dilakukan perusahaan salah satu berkaitan erat dengan memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Pada masa *covid-19* ini perusahaan banyak mengalami kerugian, hal ini yang menjadikan perusahaan terutama manajemen untuk dapat mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan perusahaan.

Meskipun telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun hasil penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda, hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba, kompensasi manajemen, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Penelitian mengenai penghindaran pun masih merupakan topik yang menarik untuk dapat diteliti dan masih terus berkembang. Sehingga dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui factor – faktor apa saja yang mempengaruhi penghindaran pajak di dalam perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat memverifikasi ulang hasil uji dari variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan masih terdapat hasil yang berbeda pada penelitian sebelumnya dengan membedakan serta memperbaharui periode penelitian menggunakan objek yang lebih spesifik yaitu perusahaan sektor manufaktur menggunakan variabel independen yaitu manajemen laba, kompensasi manajemen, dan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan beberapa penjelasan dari penelitian terdahulu dan sebab diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba, Kompensasi Manajemen, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2021”.

2. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Dilihat dari masalah yang telah diuraikan diatas, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kausalitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2018 – 2021.

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dan informasi di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021.

Variabel dependen (terikat) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen (Suliyanto, 2011:31) adalah suatu bentuk variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak diproksikan dengan menggunakan ETR.

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab dari yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini antara lain:

- 1) Manajemen laba merupakan tindakan dalam meningkatkan kesejahteraan manajemen secara proposional maupun dalam meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dengan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan (Astari et al., 2020). Manajemen laba dihitung dengan menggunakan proksi *discretionary accruals*.
- 2) Kompensasi manajemen merupakan imbalan dan keuntungan yang diterima manajemen dan karyawan atas kinerja yang diberikan oleh perusahaan (Amri, 2017). Kompensasi manajemen merupakan pemberian balas jasa, baik secara langsung atau tidak langsung, kompensasi merupakan suatu prestasi yang diberikan kepada seseorang ataupun kelompok atas kinerja yang dilakukannya (Darma, 2021).
- 3) Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan suatu penjualan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Darma, 2021).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Dependen	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$	Rasio
Variabel Independen	Manajemen Laba (X1)	$1. \frac{TACit}{Ait-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait} \right) \beta_2$ $\left(\frac{\Delta REVt}{Ait-1} \right) \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + e$ $2. NDAit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait} \right) + \beta_2$ $\left\{ \left(\frac{\Delta REVt}{Ait-1} \right) - \left(\frac{\Delta REct}{Ait-1} \right) \right\} +$ $\beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right)$ $3. DAit = \left(\frac{TACit}{Ait-1} \right) - NDAit$	Rasio
Variabel Independen	Kompensasi Manajemen (X2)	KM= Ln (TKM)	
Variabel Independen	Pertumbuhan Penjualan (X3)	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$	Rasio

Sumber: Data diolah 2022

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan ketetapanannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual memiliki pengaruh pada variabel dependen (hipotesis diterima).

Pengujian tersebut dilakukan dengan memanfaatkan tingkat signifikan 0,05. Kriteria diterima dari hipotesis adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ dan sebaliknya.

(1) Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai konsistensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti merupakan kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Jumlah populasi perusahaan sebanyak 200 perusahaan. Pada penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan kriteria *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 dengan data – data sesuai kriteria pada penelitian ini, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di BEI	200
2	Perusahaan yang tidak secara konsisten menyajikan laporan tahunan tahun 2018 – 2021	(112)
3	Data outlier	(10)
Jumlah Sampel		78
Total Observasi Penelitian (78x4)		N = 312

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 78 perusahaan dengan laporan empat tahun sehingga jumlah data observasi sebanyak 312.

Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik umum melalui sampel yang digunakan pada penelitian dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata – rata, dan standar deviasi dari masing – masing variabel. Berikut hasil *output* perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS 25:

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	312	.144	.412	.25709	.060740
Manajemen Laba	312	.751	.818	.04489	.323337
Kompensasi Manajemen	312	19.684	29.541	24.41516	2.000347
Pertumbuhan Penjualan	312	.855	.859	.04954	.255903
Valid N (listwise)	312				

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data yang berjumlah 312. Pada hasil diatas bahwa sampel penghindaran pajak (Y) diketahui nilai minimum sebesar 0,144, nilai maksimum 0,412, nilai rata – rata 0,2579, dan nilai standar deviasi 0,060740. Manajemen laba (X1) diketahui nilai minimum sebesar 0,751, nilai maksimum 0,818, nilai rata – rata 0,04489, dan nilai standar deviasi 0,323337. Kompensasi manajemen (X2) diketahui nilai minimum sebesar 19,684, nilai maksimum 29,541, nilai rata – rata 24,41516, dan nilai standar deviasi 2,000347. Pertumbuhan penjualan (X3) diketahui nilai minimum sebesar 0,855, nilai maksimum 0,859, nilai rata – rata 0,04954, dan nilai standar deviasi 0,255903.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan dalam model regresi variabel residual. Uji normalitas merupakan tahap yang perlu dilakukan karena ketika uji ini dihilangkan maka uji statistik menjadi tidak valid. Pengambilan kesimpulan yang menjelaskan data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitas *asympt. sig* hasil pengujian dari *Kolmogorov – Smirnov*. Nilai residual yang dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas *asympt. sig* > 0,05. Berikut hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* pada penelitian ini:

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		312
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2570929
	Std. Deviation	.00528463
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.017
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *asympt. Sig* pada hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut berada diatas nilai signifikan 0,05 yang dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal karena telah memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dimodel regresi diperoleh adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- 1) Nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolineritas.

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Manajemen Laba	.995	1.006

	Kompensasi Manajemen	.993	1.007
	Pertumbuhan Penjualan	.998	1.002
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak			

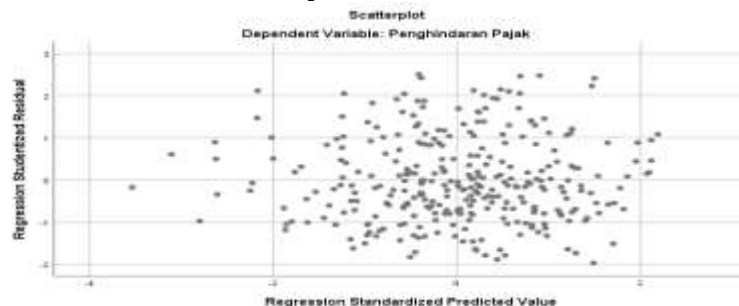
Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel manajemen laba, kompensasi manajemen, pertumbuhan penjualan tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai *tolerance* dari setiap variabel tidak ada yang menunjukkan hasil $<0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadinya ketidaksamaan *varians* dan residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada grafik scatterplot berikut ini:

Gambar Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik – titik tersebar secara acak, baik yang diatas ataupun yang dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut, dengan hal ini dapat dikatakan bahwa uji ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan yang terjadi pada residual antara satu penelitian dengan penelitian lain. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Uji ini dapat diketahui dengan menggunakan pengukuran *Durbin – Watson*. Hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	.087 ^a	.708	.542	.060804	1.988
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Kompensasi Manajemen					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian dari autokorelasi menggunakan tiga variabel ($k=3$) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 312 sampel sehingga nilai dl dan du adalah 1,80408 dan 1,82922 sehingga $4 - du = 4 - 1,82922 = 2,17078$. Sehingga hasil uji autokorelasi adalah $1,82922 < 1,988 < 2,17078$ hal ini disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji regresi linier berganda dilakukan agar dapat mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tujuannya untuk mengetahui signifikan dari nilai koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji linier berganda sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.204	.042	

	Manajemen Laba	.545	.011	.029
	Kompensasi Manajemen	.472	.002	.072
	Pertumbuhan Penjualan	.011	.013	.046
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Hasil pengolahan data variabel pada tabel diatas menunjukkan bagaimana arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,204 + 0,545 ML + 0,472 KM + 0,011 PP$$

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,204 menyatakan apabila manajemen laba, kompensasi manajemen, dan pertumbuhan penjualan sama dengan nol atau tidak ada, maka penghindaran pajak dengan nilai konstanta sebesar 0,204.
- 2) Koefisien ML (X_1) bertanda positif dengan nilai 0,545 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan manajemen laba maka penghindaran pajak akan meningkat dengan nilai koefisien 0,545 atau sebaliknya setiap penurunan manajemen laba maka penghindaran pajak akan menurun dengan nilai koefisien sebesar 0,545.
- 3) Koefisien KM (X_2) bertanda positif dengan nilai 0,472 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompensasi manajemen maka penghindaran pajak akan meningkat dengan nilai koefisien 0,472 atau sebaliknya setiap penurunan kompensasi manajemen maka penghindaran pajak akan menurun dengan nilai koefisien sebesar 0,472 .
- 4) Koefisien PP (X_3) bertanda positif dengan nilai 0,011 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan maka penghindaran pajak akan meningkat dengan nilai koefisien 0,011 atau sebaliknya setiap penurunan pertumbuhan penjualan maka penghindaran pajak akan menurun dengan nilai koefisien sebesar 0,011.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah disajikan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan, hasil penelitian sebagai berikut:

2.1.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel manajemen laba sebesar 1,989 yang lebih besar dibandingkan dengan 1,968 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan semakin tinggi keinginan perusahaan untuk memperendah pajak maka akan semakin tinggi juga tindakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pada hal ini juga merupakan salah satu motivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba, sehingga manajemen akan berupaya untuk dapat memanfaatkan celah dari peraturan yang berlaku. Perusahaan yang agresif dalam melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin tinggi yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Amidu et al., (2019); Hariseno & Pujiono (2021); Marfiana & Putra (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel kompensasi manajemen sebesar 2,168 yang lebih besar dibandingkan dengan 1,968 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang artinya kompensasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan bahwa tingginya kompensasi yang diterima oleh manajemen belum mampu menjembatani perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, diduga bahwa manajemen tidak pernah puas dengan yang telah diberikan oleh pemegang saham sehingga manajemen terus melakukan penghindaran pajak.

Pada hal ini manajemen yang telah bekerja secara optimal menginginkan imbalan atau apresiasi yang besar dari perusahaan namun perusahaan belum dapat memberikan keinginan mereka secara

maksimal yang mengakibatkan terjadinya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Apriliyana & Suryarini (2018); Sunarsih & Handayani (2018); dan Darma (2021) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,812 yang lebih kecil dibandingkan dengan 1,968 dan nilai signifikansi $0,417 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik dapat meminimalisir dalam melakukan penghindaran pajak, selain itu tingginya tingkat penjualan dapat menjaga atau bahkan dapat meningkatkan penjualan ditahun berikutnya dengan tetap menjaga pandangan publik bahwa perusahaan tetap membayar pajak tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang dibayarkan.

Pada hal ini perusahaan harus memiliki manajemen yang dapat bekerja secara optimal dalam menaikkan tingkat penjualan dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku selain itu perusahaan yang manufaktur yang terbuka (Tbk) salah satu pendapatannya yaitu *net income*. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Mahanani et al., (2017); Parawati & Hutagalung (2020); dan Darma (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Penghindaran pajak menjadi salah satu unsur pengurang dalam rangka manajemen laba yang ingin mengoptimalkan laba perusahaan dengan cara memanfaatkan peraturan yang berlaku.
- 2) Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Pemberian kompensasi kepada pihak manajemen akan mempengaruhi perusahaan dalam penghindaran pajak.
- 3) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Saran

- 1) Sebaiknya dengan adanya manajemen laba diharapkan dapat melakukan yang menguntungkan perusahaan tanpa harus melakukan penghindaran pajak.
- 2) Sebaiknya kompensasi yang diberikan perusahaan kepada manajemen dapat memberikan motivasi untuk dapat memajukan perusahaan kearah yang lebih baik dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- 3) Sebaiknya dengan adanya tingkat pertumbuhan penjualan dapat memberikan suatu hal positif kepada manajemen atas kepatuhan perpajakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2017). *Transfer Pricing, Earnings Management and Tax Avoidance of Firms in Ghana*.
- Amin, M. A. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang: UNIMMA PRESS.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>
- Apriliyana, N., & Suryarini, T. (2018). *The Effect Of Corporate Governance and the Quality of CSR to Tax Avoidation. Accounting Analysis Journal*, 7(3), 159–167. <https://doi.org/10.15294/aa.v7i3.20052>
- Astari, A., Saraswati, E. & Purwanti, L. (2020). *The Role of Corporate Governance as a Moderating*

- Variable on Earnings Management and Carbon Emission Disclosure. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 7(1).
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–90.
- Cermati. (2016). Manfaat Pajak Bagi Masyarakat dan Negara. Cermati. <https://www.cermati.com/artikel/manfaat-pajak-bagi-masyarakat-dan-negara>, Diakses pada 18 Desember 2019
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9551>
- Dewi, N. M., Ekonomi, F., & Semarang, U. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. 9(1), 40–51.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Faradisty, A., Hariyani, E., & Wiguna, M. (2019). *The effect of corporate social responsibility, profitability, independent commissioners, sales growth and capital intensity on tax avoidance. Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), 153–160. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art3>
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (n.d.). *The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. Idx*, 171–185.
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. 1(1), 101–111.
- Herry. (2016) “*Analisis Laporan Keuangan*”, Jakarta: Grasindo.
- Herry. (2017). “*Kajian Riset Akuntansi*”. Jakarta: Grasindo.
- Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). *The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance. January*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3(1), 305–360.
- Liu, H., & Lee, H. A. (2019). *The effect of corporate social responsibility on earnings management and tax avoidance in Chinese listed companies. International Journal of Accounting and Information Management*, 27(4), 632–652. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2018-0095>
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742. <http://hdl.handle.net/11617/8600>
- Mahdiana, Muhammad. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol 7 No. 1
- Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). *The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.718>
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. 2010, 1–7.
- Parawati, L. D., & Hutagalung, J. P. U. (2020). *The Effect Of Capital Intensity, Executive Characteristics, And Sales Growth On Tax Avoidance*
- Pratomo, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. 8(1), 91–103.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. 8(1), 21–40.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage,



- dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh *Political Connection*. 8(2), 375–392.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity*, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. 1(2).
- Saputra, E. (n.d.). Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Debt Default*, *Kualitas Auditor*, *Auditor client tenure*, *Opinion shopping* dan *Discloure*, Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.pdf.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. 3(April), 311–322.
- Sulistyanto, Sri. (2018). "Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sunarsih, U., & Handayani, P. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 12(2), 163–184.
- Zulma, G. W. M. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan Keluarga di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–15.